

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan menghasilkan masyarakat yang berilmu dan cerdas, sehingga dapat bersaing diberbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan berperan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pada praktiknya tidak akan pernah lepas dari peran guru. Guru merupakan salah satu komponen utama untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika tujuan pendidikan dapat tercapai maka akan menghasilkan manusia seutuhnya. Berangkat dari pernyataan tersebut menurut Hamalik (2001, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Guru memiliki tanggung jawab mengembangkan watak dan kepribadian siswa, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa peran serta kualitas guru saat mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik. Guru harus mampu mendorong siswa menjadi lebih baik dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk bisa tercapainya tujuan dari ketiga aspek tersebut, tentunya guru harus kompeten sesuai dengan bidang pembelajaran yang diampunya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting untuk siswa. Hal tersebut didasari oleh undang-undang tentang PAI sebagaimana menurut Ramayulis (2008, hlm. 41) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan status pendidikan agama yang sama kuatnya dengan

pendidikan umum. Selain undang-undang tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan pendidikan agama di sekolah. Berangkat dari landasan tersebut, artinya PAI memiliki dasar yang kuat serta memiliki tujuan yang jelas.

PAI secara keseluruhannya mencakup lima unsur yaitu: Alqurân dan Ḥadîs, keîmanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah (Majid, 2012, hlm. 13). Dari kelima unsur tersebut, tarikh atau sejarah merupakan pembahasan yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajarannya. Konten materi dan model pembelajaran seharusnya dapat sesuai. Apabila materi yang berkaitan dengan kisah maka model pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan ceramah tetapi guru perlu mengubah model pembelajarannya agar dapat melibatkan siswa agar lebih aktif. Maka dari itu, guru harus memiliki banyak pilihan model pembelajaran.

Pada kenyataannya, banyak guru yang mengajarkan tentang kisah dengan metode ceramah. Terkadang dengan ceramah banyak siswa cepat bosan, sehingga sangat berpotensi siswa tidak memahami materi. Selain itu guru dihadapkan dengan berbagai persoalan yang membuat guru bersangkutan sering kali mengeluh. Keluhan tersebut biasanya bersumber dari kebiasaan siswa yang sulit sekali diatur. Hal semacam itu sering kali membuat guru marah. Namun masalah tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan kepekaan guru terhadap kondisi kelas yang hanya mengandalkan ceramah terus menerus tanpa memperhatikan siswa, sedang mendengarkan atau tidak, siswa memahami atau tidak. Sebab ketika seorang guru tidak mampu memberikan pendidikan yang baik kepada siswa dan keadaan siswa sama saja dari hari ke hari maka guru akan dianggap tidak sukses dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu membuat inovasi yang bisa memberikan warna baru dalam mengajar sehingga harapan dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Inovasi dalam mengajar dapat dimiliki oleh seorang guru apabila guru memiliki banyak menu tentang model pembelajaran. Tujuannya untuk bisa

menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, selain itu untuk bisa tercapai tujuan dari pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat bisa membantu siswa agar tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran, peran guru disini sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Di kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung terdapat permasalahan pada pembelajaran PAI. Permasalahan pertama berkaitan dengan antusiasme siswa dalam belajar rendah, hal ini dapat dilihat ketika siswa memasuki ruangan dan dimulai dengan pembelajaran PAI para siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung tidak aktif. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan siswa dengan sikap seperti mengobrol ketika di kelas. Permasalahan kedua, materi PAI yang terlalu bersifat infomatif membuat siswa malas untuk memahami informasi-informasi baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka model pembelajaran *role playing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah, sehingga siswa diprediksi lebih mudah mengambil hikmah dari kisah yang mereka pelajari. Model pembelajaran kolaboratif memiliki kelebihan di antaranya, komunikasi dan interaksi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang membantu meningkatkan pemikiran serta memberikan gagasan-gagasan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Hijrah Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Bandung.”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah hijrah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Adapun secara rinci permasalahan pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*?
2. Bagaimana implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*?
3. Bagaimana penguasaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*?
4. Bagaimana efektivitas model *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi kisah hijrah pada mata pelajaran PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penguasaan siswa terhadap materi kisah sebelum pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2. Mengetahui implementasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mengetahui penguasaan siswa terhadap materi kisah setelah pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol,
4. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah hijrah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat teoritis, yaitu:

- a. Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh semua orang yang berkepentingan guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan.
- b. Memperkaya hasil penelitian terkait tentang model pembelajaran *role playing* untuk dapat dijadikan referensi bagi yang akan meneliti dan bahan bacaan untuk pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas mengajar seorang guru dan meningkatkan pengetahuan siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi siswa, supaya bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung dan bisa meningkatkan prestasi siswa
- b. Bagi guru, model pembelajaran *role playing* ini bisa dijadikan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah, bisa menerapkan pembelajaran di semua mata pelajaran guna untuk pencapaian visi dan misi sekolah.
- d. Bagi penulis, lebih menambah pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang berlangsung di sekolah dan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan karya ilmiah ini urutan penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : 1. Latar Belakang Penelitian; 2. Rumusan Masalah; 3 Tujuan Penelitian; 4. Manfaat Penelitian 5. Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi; 1. Konsep Model Pembelajaran Kolaboratif; 2. Konsep Model Pembelajaran *Role playing*; 3. Pemahaman Siswa; 4. Konsep Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi; 1. Desain Penelitian; 2. Partisipan; 3. Populasi dan Sampel; 4. Instrumen Penelitian; 5. Prosedur Penelitian; 6. Analisis Data

Bab IV Temuan dan Pembahasan mengenai penguasaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami teori materi kisah, gambaran poses pembelajaram dengan menggunakan model *role playing*, penguasaan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami teori materi kisah, dan efektivitas model *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah hijrah pada mata pelajaran PAI.

Bab V Penutup, meliputi; Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.